



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1438-1446

Vol. 6, No. 2, Desember 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1611

Analisis Soft Skills Guru PAUD untuk Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan dalam Rangka Mendukung SDGs

Upik Elok Endang Rasmani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis soft skills esensial yang harus dimiliki oleh guru PAUD, menganalisis strategi manajemen soft skills yang telah diterapkan dalam praktik pendidikan, serta mengevaluasi dampak dari penguatan soft skills terhadap efektivitas pengajaran dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan memanfaatkan metode studi pustaka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai manajemen soft skills guru PAUD dalam konteks peningkatan mutu pendidikan serta dukungannya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dokumentasi, serta kajian literatur. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis dan mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemetaan dan pengembangan program pelatihan guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas interaksi antara guru, peserta didik, dan masyarakat luas. Lebih jauh lagi, implementasi temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penguatan kebijakan nasional terkait pengembangan sumber daya manusia di sektor pendidikan, yang sejalan dengan upaya pencapaian SDGs melalui pendidikan inklusif dan berkualitas.

Kata Kunci : *Soft Skill; Guru; PAUD*

ABSTRACT. This study are to identify the types of essential soft skills that must be possessed by early childhood education teachers, analyze soft skills management strategies that have been implemented in educational practices, and evaluate the impact of strengthening soft skills on teaching effectiveness and improving the quality of early childhood education. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach and utilizes the literature study method. This approach was chosen because it allows researchers to gain a deep and comprehensive understanding of the soft skills management of early childhood education teachers in the context of improving the quality of education and its support for the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). Data collection techniques include in-depth interviews, direct observation, documentation, and literature review. Data analysis was carried out using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and systematic and in-depth conclusion drawing. This research is expected to make a significant contribution in mapping and developing teacher training programs, which in turn will improve the quality of interactions between teachers, students, and the wider community. Furthermore, the implementation of the findings of this study can serve as a basis for strengthening national policies related to human resource development in the education sector, which is in line with efforts to achieve the SDGs through inclusive and quality education.

Keyword : *Sof Skill; Teacher; Early Childhood Education*

Copyright (c) 2025 Upik Elok Endang Rasmani.

✉ Corresponding author : Upik Elok Endang Rasmani

Email Address : upikelok@staff.uns.ac.id

Received 8 Juli 2025, Accepted 14 Desember 2025, Published 14 Desember 2025

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu wadah yang akan menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan suatu bangsa negara. Pendidikan berfungsi sebagai pemersatu bangsa dalam konteks Pembangunan nasional. Sekolah menjadi Lembaga dengan sumber daya guru yang akan memberikan transfer pengetahuan dan membentuk karakter peserta didik. Guru merupakan sumber daya manusia dalam Pendidikan yang memiliki peran aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Kualitas sumber daya manusia dalam Pendidikan dalam hal ini yaitu guru menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan hasil pencapaian pembelajaran yang diharapkan. Dalam sebuah Lembaga sekolah guru tidak hanya melaksanakan kegiatan sendiri, terdapat peran besar yang mendukung yaitu peran kepala sekolah. Kepala sekolah menjadi pemimpin dan pengawas dalam proses kegiatan yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga mempunyai peran penting dalam mengembangkan kualitas dan potensi sumber daya guru yang harus selalu ditingkatkan seiring dengan perkembangan dan kebutuhan zaman mengingat Pendidikan merupakan salah satu aspek yang akan selalu berkembang dari masa ke masa [1].

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang Pendidikan yang sangat berperan aktif dan harus diberikan kepada anak sebagai upaya untuk mengembangkan karakter dan kemampuan anak. Pentingnya peran pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam membentuk fondasi karakter dan kompetensi anak sejak dini. Dalam konteks ini, guru PAUD memegang peran strategis tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai pengelola kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Peningkatan manajemen mutu pendidikan di PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, khususnya kemampuan soft skills yang dimiliki guru. Soft skills seperti komunikasi efektif, kepemimpinan, kerja sama, dan manajemen emosi menjadi aspek penting yang mendukung profesionalisme guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, partisipatif, dan bermutu.

Tercapainya sebuah keberhasilan dalam pelaksanaan Pendidikan anak usia dini sangat digantungkan pada kualitas dan profesionalisme sumber daya yang ada dalam Lembaga Pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan [2]. Perkembangan masa di era globalisasi sekarang menjadikan salah satu tantangan akan profesionalitas yang dimiliki guru yang dituntut untuk kompetitif dalam hal meningkatkan kemampuan diri sebagai seorang pendidik. Pengelola dan pendidik dalam Lembaga Pendidikan anak usia dini diharapkan untuk selalu memiliki kemampuan dan kompetensi yang memadai baik secara pedagogic, kepribadian, sosial ataupun juga dengan profesional [3].

Kenyataan dilapangan yaitu di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Joyosuran Kota Surakarta berbagai tantangan masih dihadapi guru PAUD dalam mengembangkan soft skills tersebut, seperti motivasi yang fluktuatif, kesulitan menjalin hubungan dengan peserta didik dan orang tua, serta keterbatasan adaptasi terhadap dinamika kebijakan dan kebutuhan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana guru PAUD mengelola dan mengembangkan soft skills dalam konteks manajemen mutu pendidikan, serta menilai kontribusinya terhadap tercapainya tujuan pembangunan

berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam pilar pendidikan berkualitas.

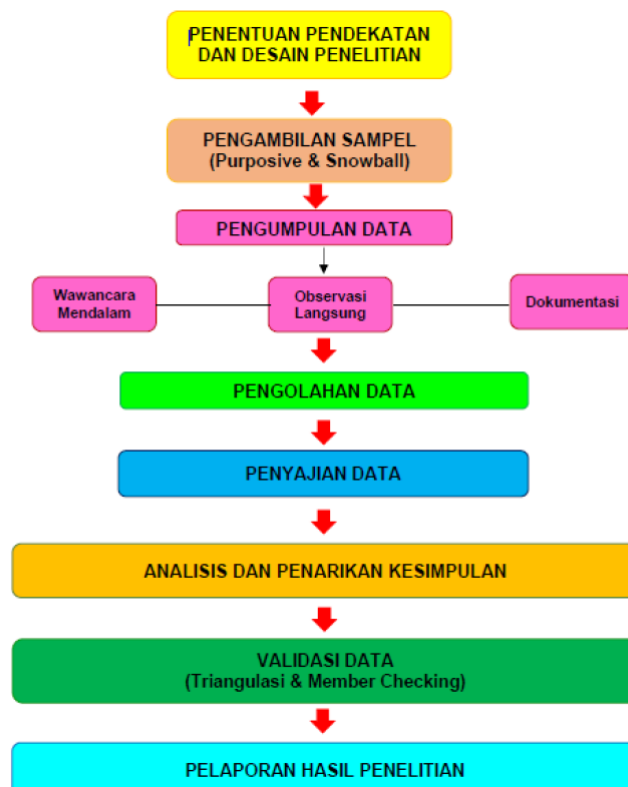
Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi kritis dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang akan menentukan masa depan anak-anak [4], serta berkontribusi penting terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan inklusif. Dalam konteks ini, guru PAUD sebagai ujung tombak proses pendidikan memiliki peran yang sangat sentral. Tugas mereka tidak terbatas pada penyampaian materi akademik [5] melainkan juga mencakup pengembangan soft skills seperti komunikasi efektif, empati, kepemimpinan, dan kemampuan kerja sama yang esensial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermutu tinggi [6]. Meskipun pentingnya soft skills telah diakui luas sebagai komponen yang mendukung peningkatan manajemen mutu pendidikan.

Soft skills kemampuan seperti komunikasi efektif [7], empati, kesabaran, kreativitas, dan Kerjasama memegang peranan sentral dalam menunjang kualitas pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Guru PAUD yang menguasai soft skills dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif dan menyenangkan, yang mendorong perkembangan holistik anak dari aspek kognitif, sosial, emosional, hingga karakter. Penelitian oleh Rasmani, dkk [8] menunjukkan bahwa kompetensi soft skills guru yang mencakup pedagogik, kepribadian, dan profesionalitas merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu lembaga PAUD. Selain itu, Nurjanah, Munastiwi, & Azizah [9] menegaskan bahwa manajemen soft skill, khususnya dalam ranah komunikasi, memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di lembaga PAUD. Senada dengan hasil penelitian Nurcahyanti menjelaskan bahwa manajemen strategi pengembangan mutu pendidikan yang baik akan menjamin kemajuan sekolah dalam meraih posisi yang kompetitif di Tengah persaingan ketat dalam dunia Pendidikan [10].

Permasalahan di lapangan dari hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan dengan guru menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD menghadapi kendala dalam mengelola dan mengimplementasikan soft skills secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya motivasi mengajar, minimnya pelatihan profesional dan pendampingan berkelanjutan, serta masih terbatasnya pemahaman terhadap urgensi aspek interpersonal dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menimbulkan kebutuhan mendesak untuk melakukan analisis mendalam terhadap pengelolaan dan penguatan soft skills guru PAUD sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan sejalan dengan agenda SDGs. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jenis-jenis soft skills esensial yang harus dimiliki oleh guru PAUD, menganalisis strategi manajemen soft skills yang telah diterapkan dalam praktik pendidikan, serta mengevaluasi dampak dari penguatan soft skills terhadap efektivitas pengajaran dan peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini melibatkan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Joyosuran Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai manajemen soft skills guru PAUD dalam konteks peningkatan mutu pendidikan serta dukungannya terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Studi kasus memberikan ruang untuk mengeksplorasi fenomena secara detail dalam konteks nyata, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi riil dan kompleksitas yang ada. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling dipilih untuk mendapatkan responden yang secara khusus memiliki pengalaman dan pengetahuan mendalam terkait manajemen soft skills dalam proses pembelajaran PAUD. Sedangkan snowball sampling digunakan untuk memperluas jaringan responden melalui rekomendasi dari peserta awal, sehingga peneliti dapat menjangkau guru PAUD dan pemangku kepentingan lain yang relevan dan berperan aktif dalam pengembangan soft skills. Responden utama terdiri dari guru PAUD yang aktif mengajar dan memiliki pengalaman minimal dua tahun, serta kepala sekolah dan pengelola lembaga PAUD sebagai pemangku kepentingan. Secara umum langkah penelitian ini akan ditampilkan dalam diagram alir sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu Pendidikan Berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi isu strategis dalam mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada tujuan keempat tentang pendidikan berkualitas. Salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu PAUD adalah peran guru yang tidak hanya menguasai hard skills, tetapi juga soft skills. Soft skills guru PAUD meliputi kemampuan komunikasi, interpersonal, berpikir kritis, kepemimpinan, empati, dan pengelolaan emosi, yang secara langsung memengaruhi kualitas pembelajaran dan manajemen mutu lembaga pendidikan. Kualitas lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi soft skills guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesionalitas [8]. Guru dengan soft skills yang baik mampu membangun hubungan harmonis dengan peserta didik, orang tua, dan masyarakat, serta dapat mengelola kelas secara efektif.

Guru adalah sumber daya manusia dalam Pendidikan yang menjadi komponen pertama dan utama yang dapat menentukan tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran yang ada di sebuah Lembaga termasuk Lembaga Pendidikan anak usia dini. Peningkatan dan pengembangan guru sebagai pendidik dan sumber daya utama dalam Pendidikan akan dapat meningkatkan kemampuan guru akan tetapi juga dapat meningkatkan kualitas dari pelaksanaan kegiatan yang di sekolah tersebut. Guru menjadi roda penggerak dari terlaksananya kegiatan pembelajaran yang didukung dan diawasi oleh kepala sekolah serta tenaga Pendidikan lainnya yang saling berkesinambungan. Kerjasama atau kolaborasi antar guru dan tenaga Pendidikan dalam Lembaga juga sangat penting dilakukan dan termasuk kedalam pengembangan profesionalisme dalam sebuah Lembaga Pendidikan [11].

Manajemen soft skills yang terstruktur mendorong guru untuk terus mengembangkan diri, beradaptasi dengan perubahan, dan menjadi teladan bagi lingkungan sekitarnya [12]. Selain itu, penguatan soft skills juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa dan kinerja guru secara keseluruhan. Soft skills guru PAUD tidak hanya penting dalam interaksi sehari-hari, tetapi juga dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, mampu bekerja sama dalam tim, serta berpikir kritis dan kreatif, akan lebih mudah menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini. Kompetensi kepribadian guru terdiri dari sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap positif, sangat berpengaruh terhadap motivasi dan perkembangan peserta didik [13].

Pentingnya penguatan soft skills juga diakui dalam berbagai program pelatihan dan workshop yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan maupun lembaga profesional. Kegiatan ini bertujuan agar guru PAUD dapat mengembangkan soft skills seperti teknik mendongeng, kepemimpinan, dan kemampuan membangun relasi dengan anak didik secara kreatif dan inspiratif. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga meliputi pengembangan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran yang inovatif untuk mendukung proses belajar-mengajar [14]. Dalam

konteks manajemen mutu pendidikan, guru PAUD dengan soft skills yang kuat mampu berperan sebagai agen perubahan di lembaganya [15]. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi anak secara holistik.

Manajemen soft skills yang baik akan mendorong terciptanya budaya mutu di lingkungan PAUD, di mana setiap guru berkomitmen untuk terus belajar, berinovasi, dan melakukan evaluasi diri secara berkelanjutan. Berbagai penelitian juga menyoroti bahwa peningkatan soft skills guru PAUD harus didukung oleh pelatihan berkelanjutan, diskusi, dan pendampingan yang sistematis. Upaya ini penting agar guru dapat menginternalisasi nilai-nilai soft skills dalam praktik sehari-hari, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks [16]. Dengan demikian, analisis soft skills guru PAUD menjadi sangat relevan dalam upaya meningkatkan manajemen mutu pendidikan anak usia dini. Penguatan soft skills guru tidak hanya berkontribusi pada mutu lembaga PAUD, tetapi juga mendukung pencapaian SDGs melalui pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas bagi semua anak.

Kerjasama atau kolaborasi antar guru dan tenaga Pendidikan dapat dilakukan melalui pertukaran pengetahuan dan pengalaman serta praktik baik sehingga antar guru secara bersama-sama saling belajar, mendukung dan menciptakan kondusifitas dalam lingkungan sekolah. Kolaborasi dapat dikemas dalam sebuah kegiatan diskusi dalam sebuah pertemuan dan melakukan sebuah proyek Kerjasama sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sosial dan kolaboratif antar guru dan tenaga Pendidikan [17]. Teknologi dalam pengembangan profesionalisme guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting. Guru dapat mengambil manfaat dari berbagai alat dan sumber daya digital untuk dapat memperkaya materi atau kegiatan pembelajaran atau juga dapat melalui kolaborasi virtual dengan rekan sejawat dari berbagai daerah. Kegiatan pembelajaran dapat dikemas oleh pendidik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sehingga dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik [18].

Strategi manajemen soft skill guru dalam praktik Pendidikan yang diimplementasikan akan sangat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tercapainya keberhasilan pembelajaran. Kemampuan atau keterampilan guru sebagai pendidik meningkat dan berkembang akan memberikan dampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran yang diterapkan. Pengembangan yang diberikan kepada profesionalisme guru juga dapat memperlihatkan bahwa kepala sekolah dan lembaga memberikan kesempatan dan selalu mengedepankan kualitas lembaga yang bermula dari kualitas pendidik, tenaga kependidikan, dan kegiatan pembelajaran yang diterapkan. Sehingga dapat terciptanya ekosistem pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan peserta didik secara lebih optimal [19]. Strategi manajemen soft skill guru dalam praktik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menekankan penguatan kualitas pembelajaran melalui pengembangan interpersonal, kreativitas, dan kolaborasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rasmani, dkk [15], ditemukan bahwa penerapan manajemen soft skill seperti komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (dikenal sebagai

pendekatan 3C: Communication, Collaboration, Creativity) berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter unggul dan meningkatkan mutu pembelajaran di PAUD.

Guru yang secara aktif mengelola dan menerapkan strategi-strategi soft skill ini menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, responsif, dan inspiratif, sehingga mendorong pertumbuhan holistik anak usia dini. Strategi manajemen soft skill yang diterapkan oleh guru PAUD bukan hanya meningkatkan keterampilan interpersonal seperti komunikasi, empati, dan kreativitas, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial-emosional anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Paur [20], ditunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan kompetensi sosial-emosional bagi guru PAUD secara struktural mampu membentuk lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Guru yang mengelola soft skill secara konsisten akan lebih efektif dalam merespons kebutuhan emosional anak, membangun hubungan inklusif, dan memfasilitasi perkembangan karakter sejak usia dini. Strategi manajemen soft skill guru dalam praktik PAUD juga dapat mencakup penguatan kolaborasi antara guru dan orang tua sebagai bagian dari pendekatan holistik yang mendukung kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Noviyanti, Wijaya, dan Sugihartatik [21] menemukan bahwa pelatihan dan pendampingan terhadap guru PAUD dalam menyusun rencana aksi manajemen kolaboratif dengan orang tua memberikan peningkatan keterampilan praktis membangun kemitraan efektif. Strategi ini memperkuat jejaring komunikasi, mendorong partisipasi aktif orang tua, dan berkontribusi positif terhadap mutu layanan pendidikan anak usia dini secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Peningkatan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi isu strategis dalam mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs). Salah satu faktor kunci dalam peningkatan mutu PAUD adalah peran guru yang tidak hanya menguasai hard skills, tetapi juga soft skills. Guru adalah sumber daya manusia dalam pendidikan yang menjadi komponen pertama dan utama yang dapat menentukan tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran yang ada di sebuah lembaga. Penguatan soft skills juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa dan kinerja guru secara keseluruhan. Strategi manajemen soft skill guru dalam praktik pendidikan yang diimplementasikan akan sangat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap tercapainya keberhasilan pembelajaran. Kemampuan atau keterampilan guru sebagai pendidik meningkat dan berkembang akan memberikan dampak pada meningkatnya kualitas pembelajaran yang diterapkan. Selanjutnya penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs (Sustainable Development Goals) yaitu Pendidikan Berkualitas.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret (LPPM-UNS) atas kesempatan yang di berikan dalam pelaksanaan Penelitian Skema Mandiri Tahun 2025 dengan nomor kontrak: 1297/UN27.22/PT.01.03/2025

REFERENSI

- [1] J. Assifa, H. Juwita, G. R. Sitohang, and J. P. Anjani, "Analisis kompetensi profesional dan pedagogik guru tk negeri pembina 2 medan," *J. Manaj. Pendidik. Motiv. Univ. Negeri Medan*, vol. 3, no. 4, pp. 1–10, 2025, [Online]. Available: <https://ourhope.biz.id/ojs/index.php/JP/article/view/158>
- [2] J. Juliati, M. Firman, and D. Nugraha, "Improving Mathematical Communication Capabilities by Realistic Mathematics Approach," *J. Innov. Math. Learn.*, vol. 1, no. 3, p. 338, Sep. 2018, doi: 10.22460/jiml.v1i3.p338-344.
- [3] M. Amir, F. Syahlan, and D. Nugraha, "The Effect of Social Media Use on Personality and Student Discipline," *J. Ilmu Pendidik. Muhammadiyah Kramat Jati*, vol. 5, no. 1, pp. 174–176, Jun. 2024, doi: 10.55943/jipmukjt.v5i1.206.
- [4] L. Marlina, N. F. K. Dewi, and D. E. Jaya, "Implementation of Inclusive Education in Playgroups," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 14, no. 2, pp. 393–406, May 2025, doi: 10.26877/paudia.v14i2.1614.
- [5] E. Ulfatullailah, S. Nurhopipah, and A. Subagyo, "Pemanfaatan TIK dalam Digitalisasi Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di TK Rahmana Kota Serang," *Pendas J. Ilm. Pendidik. dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 300–313, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i02.26692.
- [6] S. Mardiyah, W. Yulianingsih, and L. S. R. Putri, "Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 576, Jul. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.665.
- [7] I. W. Wahyuni, A. A. Putra, D. T. Utami, R. Oktadila, R. Fitriah, and N. Nurfitriah, "Peningkatan Soft Skill Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 2, p. 364, May 2022, doi: 10.20527/btjpm.v4i2.4792.
- [8] U. E. E. Rasmani, A. Rahmawati, W. Palupi, N. S. Zuhro, and A. Fitrianingtyas, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Manajemen Soft Skills Guru Paud Melalui Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi," *J. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inov. Adapt.*, vol. 4, no. 5, pp. 486–495, 2021, doi: 10.22460/ceria.v4i5.p%25p.
- [9] A. Nurjanah, E. Munastiwi, and S. N. Azizah, "Manajemen Soft Skill Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran di Paud," *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 1, pp. 29–43, Jun. 2023, doi: 10.19109/ra.v7i1.15486.
- [10] A. D. Nurcahyanti, D. F. Kusuma, A. I. Cahyaningtyas, D. L. Sari, and S. Sakulpimolrat, "Analisis Strategi Pengembangan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Islam Makarima Kartasura," *J. Raudhah*, vol. 12, no. 2, p. 124, Oct. 2024, doi: 10.30829/raudhah.v12i2.3581.
- [11] N. Widyanto, S. Suharman, and S. Sudadi, "Supervisi pendidikan dalam peningkatan profesionalisme guru sd di kabupaten kutai kartanegara," *J. Pendas*

- Mahakam*, vol. 8, no. 2, pp. 137–148, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/1456>
- [12] P. Kurniati, A. L. Kelmaskouw, A. Deing, B. Bonin, and B. A. Haryanto, “Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21,” *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 408–423, Sep. 2022, doi: 10.37640/jcv.v2i2.1516.
- [13] Y. Sutikno, H. Hosan, and I. Irawati, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *J. Maitreyawira*, vol. 3, no. 1, pp. 1–7, Apr. 2022, doi: 10.69607/jm.v3i1.46.
- [14] Irma Yuliantina *et al.*, “PKM Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Anak Usia Dini Bersama IGTKI Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan,” *J. Pengabd. Masy. Formosa*, vol. 2, no. 4, pp. 229–238, Aug. 2023, doi: 10.55927/jpmf.v2i4.5542.
- [15] U. E. E. Rasmani, A. Rahmawati, W. Palupi, J. Jumiatmoko, N. S. Zuhro, and A. Fitrianingtyas, “Manajemen Soft skills Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di PAUD,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 886–893, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1584.
- [16] A. Nabila, A. N. Silfani, and M. Haliza, “Investigating Critical Thinking Skills in Argumentative Essays of Indonesian University Students,” *Prax. Pedagog. English Lang. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, Apr. 2025, doi: 10.65575/ppel.v1i1.15.
- [17] Nur Efendi and Muh Ibnu Sholeh, “Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–85, Oct. 2023, doi: 10.59373/academicus.v2i2.25.
- [18] Z. BZ and F. Firdausiyah, “Model Pembelajaran Edutainment Melalui Media Gambar 3 Dimensi dalam Mengembangkan Konten Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Curahdami Bondowoso,” *EDUKASIA J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 2, pp. 2785–2794, Dec. 2023, doi: 10.62775/edukasia.v4i2.673.
- [19] C. Atikah and N. D. Aurelia, “Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAUD,” *J. PAUD AGAPEDIA*, vol. 9, no. 1, pp. 11–20, 2025, doi: 10.17509/jpa.v9i1.85890.
- [20] F. P. Gun, “Strategi Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Guru Paud,” *J. Ilmu Pendidik. Guru Sekol. Dasar dan Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 25–30, Apr. 2025, doi: 10.70134/pedasud.v2i1.335.
- [21] A. I. Noviyanti, P. R. Wijaya, and Sugihartik, “Strategi Penguatan Manajemen Kolaboratif Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan PAUD,” *J. Mitra Dedik*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2025, doi: 10.70305/jmdm.v2i1.129.